

FAKTOR PENENTU TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UMRI

Oca Effendi¹, Siti Samsiah², Muhammad Ahyaruddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru Indonesia

*Email: siti.samsiah@umri.ac.id

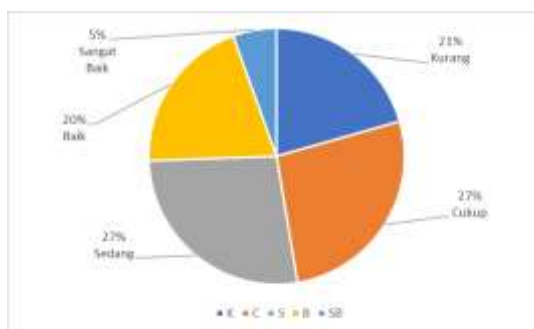
Abstract: Pemahaman akuntansi adalah hal yang krusial bagi mahasiswa akuntansi dalam profesi akuntansi. Pemahaman akuntansi memberikan kontribusi dalam mendukung keberhasilan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan mendasar penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kecerdasan emosional, spritual, sosial, dan perilaku belajar dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Sebanyak 221 responden adalah populasi dalam penelitian dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 141 berdasarkan perhitungan rumur Krejcie dan Morgan. Adapun data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti bahwa hanya variabel kecerdasan emosional, sosial, dan perilaku belajar yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan variabel kecerdasan spritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence, Learning Behavior, Levelof Accounting Understanding.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami sejumlah transformasi yang sangat signifikan. Pendirian perguruan tinggi di Indonesia memungkinkan negara Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kecerdasan masyarakat. kehidupan masyarakat di seluruh negara secara keseluruhan. Perguruan tinggi berupaya meningkatkan tingkat keahlian akuntansi mahasiswanya dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas di tahun-tahun mendatang. Hal ini dilakukan

karena Indonesia mempunyai harapan yang besar agar generasi penerus mampu membawa negara ini maju baik dari segi pembangunan maupun transformasi ke arah yang lebih positif. Berdasarkan pandangan sejumlah mahasiswa yang kini berkuliah di Universitas Muhammadiyah Riau, keputusan mahasiswa tersebut untuk mengikuti program studi akuntansi dengan tujuan untuk berkarir menjadi seorang akuntan, karena mereka menganggap bahwa akuntansi merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan organisasi mana pun. Hasil survei pendahuluan digambarkan secara grafis pada Gambar 1 yang disertakan dalam laporan ini:



Gambar 1 Hasil Survei Pendahuluan

Berdasarkan temuan survei yang dilakukan di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau yang melibatkan total 221 mahasiswa, terdapat 106 individu yang memberikan tanggapan terkait pemahaman akuntansi. Berdasarkan temuan survei, 21% mahasiswa melaporkan bahwa mereka kurang memahami tentang akuntansi, 27% melaporkan bahwa mereka memiliki pemahaman akuntansi yang cukup baik, dan 27% melaporkan bahwa mereka memiliki pemahaman akuntansi yang sedang atau bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik tentang akuntansi. Hanya 5% mahasiswa akuntansi yang menyatakan sangat baik dalam memahami akuntansi, Sekitar 20% populasi siswa memberikan penilaian positif mengenai pemahaman mereka terhadap akuntansi. Pengamatan ini menunjukkan adanya mahasiswa yang saat ini terdaftar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang memiliki pemahaman yang terbatas terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

Kecerdasan emosional dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang dan berkaitan dengan bidang psikologi, sebagaimana dibuktikan oleh temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Istilah “kecerdasan emosional” (EQ) mengacu pada seperangkat kompetensi yang dapat dimiliki seseorang dan dikaitkan dengan kajian psikologi (Widayati dan Ristiyana, 2019). Selain itu, kemampuan mempersepsi dan mengartikulasikan pandangan spiritual terhadap kehidupan seseorang inilah yang dimaksud dengan istilah “spiritual quotient” (SQ) yang biasa juga disebut dengan “kecerdasan spiritual”. Komponen inilah yang dinilai paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan seseorang dalam memahami konsep akuntansi. Ketika kita berbicara tentang "kecerdasan spiritual", yang kita maksud adalah cara berpikir luar biasa yang membantu seseorang mencapai inspirasi, motivasi, dan kemandirian untuk memahami Tuhan dan beriman kepada-Nya (Baharuddin dan Zakaria, 2018).

Siswa yang tingkat kecerdasan spiritualnya rendah mungkin akan menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan karena kurang semangat dalam belajar dan sulit berkonsentrasi, yang keduanya akan mempersulit perolehan materi yang diberikan. ke mereka. Konsekuensinya, siswa yang berupaya mengembangkan kecerdasan spiritualnya memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam upaya akademisnya. Penanaman kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan berfungsinya kecerdasan emosional (EQ), oleh karena itu pembinaan kecerdasan spiritual sangatlah penting (Prasetyaningsih, 2018). Kecerdasan sosial merupakan komponen tambahan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan sosial menurut Goleman (2006) kompetensi sosial mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat secara efektif dalam interaksi sosial dalam masyarakat tertentu, yang mencakup kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Sedangkan menurut Thorndike dalam Goleman (2006), Kecerdasan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami orang lain dan mengatur mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat berperilaku cerdas dalam hubungannya dengan orang lain. Ketika siswa belajar sendirian, mereka sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang sulit. Namun, siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik mampu mengajukan pertanyaan kepada teman sekelasnya dan berpartisipasi dalam percakapan yang bermanfaat, yang pada akhirnya mempermudah mereka mempelajari konsep-konsep sulit. Faktor kedua penentu potensial sejauh mana pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar individu.. Faktor ini mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi kuantitas pemahaman akuntansi. Perilaku belajar menurut Azzahra dan Nurjanah (2022) adalah sebuah proses yang

melelahkan, yang hasilnya dapat diukur dengan melihat dua kriteria berbeda: faktor produk dan aspeknya. Produk yang dalam hal ini adalah keberhasilan siswa dalam kaitannya dengan outcome yang diperoleh dari bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan, dapat memberikan wawasan tentang keefektifan upaya pendidikan yang dilakukan. Karena motivasi merupakan perasaan ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakini, maka disiplin diri dan motivasi sangatlah penting dalam keadaan ini. Motivasi merupakan perasaan ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Siswa akan lebih mungkin menunjukkan perilaku belajar yang positif apabila mereka sadar akan kewajiban yang diembannya sebagai seorang siswa. Siswa perlu mengembangkan perilaku belajar yang positif agar mereka dapat menyeimbangkan waktu belajarnya dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan langsung dengan pendidikannya dengan baik. Selain itu, jika Anda menganggapnya sebagai tanggung jawab, Anda harus melakukan segala upaya untuk memenuhi persyaratannya dengan kemampuan terbaik Anda.

Mahasiswa yang saat ini terdaftar pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2019 adalah sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar temuan penelitian dapat diterapkan. Tujuan penyelidikan adalah untuk memastikan ada atau tidaknya perbedaan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan pada masa lalu dan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini.

METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner merupakan alat yang umum. Dalam penyelidikan ini dilakukan kuesioner yang mencakup pertanyaan tertutup dan menggunakan skala Likert.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen: Kemampuan memahami laporan keuangan (Y). Menurut Riswandi (2015), proses atau metode pembelajaran akuntansi adalah yang memungkinkan siswa mempelajari, menyelidiki, dan menafsirkan kembali konsep, teori, dan penerapan ilmu akuntansi yang sesuai. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan akuntansi. Teori Auditing dan Akuntansi, selain Teori Akuntansi I dan Teori Akuntansi II, ditambah dengan Akuntansi Keuangan Menengah I dan Akuntansi Keuangan Menengah II adalah beberapa tanda dan gejala dari kondisi ini.

Variabel dependen (X)

Kecerdasan Emosional (X1), Menurut Danquah (2015), kemampuan mendeteksi, mengevaluasi, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta emosi individu dan kelompok lain merupakan komponen kunci kecerdasan emosional. Kesadaran diri emosional, manajemen diri emosional, kesadaran diri yang memotivasi, kesadaran diri emosional terhadap orang lain, dan kesadaran diri emosional terhadap orang lain dalam suatu hubungan adalah beberapa tanda dan gejala orang yang cerdas secara emosional.

Landasan yang diperlukan agar minat belajar dapat berjalan efektif terletak pada tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional (X2) yang dimiliki seseorang. (Atmaja *et al.*, 2017). Indikator: Menggunakan sumber daya spiritual seseorang untuk mengatasi masalah dan menemukan solusinya. mengintegrasikan spiritualitas seseorang ke dalam aktivitas sehari-hari sambil juga berupaya mengembangkan spiritualitasnya, Telah maju ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih maju dalam bidang kesadaran, menunjukkan perilaku yang terpuji dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kehidupan yang tidak berdasarkan pada hal-hal materi.

Suatu hal yang disebut sebagai “Kecerdasan dalam Hubungan Sosial” (sering dilambangkan dengan X3) Baik kemampuan membina hubungan interpersonal yang positif maupun kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan kita merupakan komponen dari apa yang kita sebut sebagai "kecerdasan sosial". Kecerdasan sosial mengacu pada kapasitas untuk memupuk dan memelihara hubungan interpersonal yang positif dengan orang-orang di lingkungan sosial terdekat kita (Albrecht, 2014). Indikator: *Situational Awareness* (kemampuan memahami), *Presence* (kemampuan membawa diri), *Authenticity* (keaslian), *Clarity* (kejelasan), *Emphaty* (empati).

Perilaku Belajar (X4): Ikut serta dalam kelas, mengulang pelajaran, membaca buku, pergi ke perpustakaan, dan mengikuti ujian adalah contoh kegiatan yang diperhitungkan dalam kemajuan akademik, (Pranata, 2018)

1.3 Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 221 mahasiswa yang saat ini terdaftar pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. Rumus Krejcie dan Morgan digunakan untuk menghitung jumlah siswa yang sesuai untuk dimasukkan dalam sampel, hasil perhitungan diperoleh jumlah sample sebanyak 141 orang.

1.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24 untuk pengolahan data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik statistik antara lain regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, dan derajat pemahaman akuntansi melampaui ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,1634 (r tabel). Demikian kesimpulan yang dicapai setelah hasil perhitungan uji validitas dianalisis. Hal ini berlaku pada masing-masing aspek kecerdasan ini. Dapat dibayangkan, berdasarkan statistik, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan mengenai variabel tingkat pemahaman akuntansi adalah akurat dan cocok untuk digunakan sebagai data penelitian. Hal ini karena dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa setiap pernyataan adalah akurat.

Uji Reliabilitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Standar	Cronbach's Alpha	Keterangan
Emosional (X1)	.60	.957	Reliabel
Spiritual (X2)	.60	.976	Reliabel
Sosial (X3)	.60	.958	Reliabel
Perilaku Belajar (X3)	.60	.904	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	.60	.987	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

“Hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach’s Alpha, instrumen kecerdasan emosional (X1), instrumen kecerdasan spiritual (X2), instrumen kecerdasan sosial (X3), instrumen perilaku belajar (X3), dan instrumen perilaku belajar (X3). Tingkat pemahaman akuntansi (Y) semuanya menunjukkan koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang” digunakan dalam penelitian adalah valid. Y adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam kajian ini digambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih faktor yang disebut variabel bebas mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2 yang dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.399	6.838		3.860	.000
	Emosional (X1)	.449	.165	.255	2.726	.007
	Spritual (X2)	-.096	.217	-.046	-.443	.658
	Sosial (X3)	1.325	.570	.258	2.325	.022
	Perilaku Belajar (X3)	2.667	.773	.410	3.450	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023“Dari Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 26,399 + 0,449 X_1 - 0,096 X_2 + 1,325 X_3 + 2,667 X_4$$

Interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Jika kita asumsikan keempat variabel bebas masing-masing yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan sosial (X3), dan perilaku belajar (X4) masing-masing bernilai nol, maka nilai tersebut adalah variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi (Y) sebesar 26,399”. Hal ini dapat dilihat dengan melihat nilai yang ada selama ini, yaitu 26.399. Itu tidak pernah lepas dari pandangan kita.

Koefisien regresi (β_1) kecerdasan emosional (X1), memiliki nilai lebih besar dari nol, khususnya 0,449 dalam nilai absolutnya. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,449 poin dengan peningkatan kecerdasan emosional sebesar satu poin. dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pada variabel lain yang terlibat (tetap konstan).

Koefisien regresi (β_2) kecerdasan spritual (X2), memiliki nilai 0,096 kali lebih negatif dari rata-rata. Menurut salah satu interpretasi temuan ini, tingkat pemahaman akuntansi menurun sebesar 0,096 poin untuk setiap tambahan poin kecerdasan sosial yang ditunjukkan seseorang. Penafsiran ini hanyalah salah satu dari beberapa kemungkinan penafsiran. dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pada variabel lain yang terlibat (tetap konstan).

Koefisien regresi (β_3) kecerdasan sosial (X3), mempunyai nilai yang tidak nol, khususnya 1,325 ditinjau dari nilai mutlakny. mempunyai nilai yang lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara peningkatan 1,325 poin dalam

kecerdasan sosial dan peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 1,325 poin untuk setiap poin yang diperoleh dalam kecerdasan sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan sosial dan pemahaman akuntansi. dengan asumsi bahwa tidak akan ada pergeseran apa pun pada variabel-variabel lain yang berperan dan bahwa variabel-variabel tersebut akan terus sama.

Koefisien regresi (β_4) perilaku sosial (X_4), mempunyai nilai positif dan dapat diwakili dengan angka 2.667. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,667 poin pada pemahaman akuntansi untuk setiap poin yang ditambahkan pada skor perilaku sosial. dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pada variabel lain yang terlibat (tetap konstan).

Uji t (Uji Hipotesis)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan masing-masing hasil uji hipotesis sebagai berikut ini.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Hipotesis 1)

Menurut teori pertama, terdapat hubungan langsung dan signifikan antara kecerdasan emosional individu dan pemahaman akuntansi, baik dari segi ruang lingkup dan kedalamannya. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai t hitung (2,756) > t kritis (1,977), dan nilai signifikansi (0,007) < tingkat alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa kriteria pemilihan mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan secara statistik dan bermanfaat terhadap tingkat pemahaman individu di bidang akuntansi.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Hipotesis 2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara kecerdasan sosial individu dan tingkat pemahaman akuntansi mereka. Proposisi ini mempunyai arti penting dan memerlukan pertimbangan yang cermat. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai t hitung (0,443) < t kritis (1,977), dan nilai signifikansi (0,658) > ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, penerimaan kriteria seleksi H_a dan penolakan H_0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kecerdasan sosial terhadap derajat pemahaman bidang akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.

Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Hipotesis 3)

Hipotesis awal menyatakan bahwa terdapat korelasi positif dan substansial antara kecerdasan sosial dan tingkat pemahaman akuntansi individu. Proposisi ini mempunyai arti penting dan memerlukan pertimbangan yang cermat. Hasil yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,325) > t kritis (1,977), sedangkan nilai signifikansi (0,022) < (0,05). Oleh karena itu, kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki dampak yang signifikan secara statistik dan bermanfaat terhadap tingkat pengetahuan akuntansi yang diperoleh seseorang.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **diterima**.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Hipotesis 4)

Hipotesis awal menyatakan bahwa perilaku belajar individu memberikan dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pengetahuan akuntansi yang mereka miliki. Analisis Tabel 2 mengungkapkan bahwa nilai t hitung (3,450) > t kritis (1,977), yang menunjukkan signifikansi statistik. Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh (0,001) < tingkat alpha yang telah ditentukan (0,05), oleh karena itu, kriteria pilihannya adalah H_a sah dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa perilaku belajar mempunyai pengaruh besar yang bermanfaat sekaligus menguntungkan seseorang terhadap sejauh mana pemahaman akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.682	22.767
a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar (X3), Emosional (X1), Spritual (X2), Sosial (X 3)				
b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023Tabel 3 yang telah ditunjukkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai R square yang disesuaikan yang dicapai adalah 0,682 atau setara dengan 68,2% dari total. Angka ini ditemukan dengan menyesuaikan nilai aslinya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan sosial (X3), dan perilaku belajar (X4) seorang siswa masing-masing mempunyai pengaruh sebesar 68,2% terhadap derajat pemahaman akuntansinya. Sebaliknya, 31,8% sisanya dipengaruhi oleh kondisi lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang patut diperhatikan dan menguntungkan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pengetahuan akuntansi pada Program Studi Akuntansi UMRI sepanjang tahun 2019. Hal ini ditemukan ketika membandingkan mahasiswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. kecerdasan emosional. Dengan adanya pengetahuan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki siswa akan berkorelasi sempurna dengan tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya. Sebab dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh sebagian mahasiswa Prodi Akuntansi UMRI angkatan 2019 sudah baik, khususnya dalam bidang pengendalian emosi, motivasi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, kecerdasan emosional. berperan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap akuntansi. Hal ini disebabkan temuan yang diperoleh dari jawaban partisipan menunjukkan adanya kecerdasan emosional. Jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, kemungkinan besar mereka akan menunjukkan tingkat pemahaman yang sepadan

dalam beberapa disiplin ilmu. Hal ini benar terlepas dari materi pelajarannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak serta merta dipelajari melalui pengajaran dalam suasana formal. Karena materi yang biasanya dibahas dalam kelas akuntansi tidak selalu mencakup semua bidang ilmu akuntansi, ciri-ciri seperti keterampilan sosial, motivasi, dan interaksi dengan orang lain juga berperan dalam profesi akuntansi. Menurut temuan penelitian Suhaedah (2020), semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh motivasi siswa, maka siswa layak memperoleh pemahaman yang kuat, khususnya pemahaman akuntansi. Hal ini ditemukan dalam kasus di bidang akuntansi. Alasannya adalah bahwa kecerdasan emosional telah terbukti memiliki korelasi yang baik dengan motivasi.

Menurut Hafsah dkk. (2023), Individu yang memiliki bakat yang kuat dalam regulasi emosi cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengasimilasi materi pendidikan yang disajikan oleh instruktur, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi. Kesimpulan di atas diperoleh dari penyelidikan penelitian yang dilakukan dalam batas geografis Amerika Serikat. Ada kemungkinan besar bahwa seseorang akan memiliki kapasitas untuk mengasimilasi pengetahuan yang diberikan oleh dosen apabila orang tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam mengendalikan emosi yang dialaminya. Siswa yang saat ini terdaftar di kelas akuntansi adalah orang-orang yang akan merasakan informasi ini sangat berguna. Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan terhadap temuan penelitian yang dilakukan oleh Hafsah dkk. (2023), Mereka yang mengamati bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang ditunjukkan oleh siswa. Temuan penelitian ini lebih mendukung kesimpulan yang dilaporkan oleh Hafsah dkk. (2023) dalam penelitian mereka sebelumnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi yang ditunjukkan oleh siswa.

Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Derajat pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa Angkatan 2019 yang terdaftar di Program Studi Akuntansi UMRI tidak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual mahasiswa. Terlihat dari tanggapan responden terhadap pemanfaatan sumber-sumber untuk pemecahan masalah, hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana seseorang memahami akuntansi tidak dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, terlepas dari benar atau tidaknya. kecerdasan seperti itu bagus. Hal ini terlihat dari tanggapan peserta mengenai pemanfaatan sumber daya dalam konteks pemecahan masalah. Pemanfaatan dan penggabungan sumber daya spiritual, praktik spiritualitas secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, penjelajahan alam kesadaran yang lebih tinggi, upaya memahami aspek-aspek non-materi dari keberadaan, dan kepatuhan terhadap perilaku baik semuanya dianggap sebagai upaya positif.; Namun hal tersebut tidak menjamin mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Akuntansi UMRI Angkatan 2019 akan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik dan tinggi. Selain itu, tidak adanya pengaruh terhadap kecerdasan spiritual pada siswa tersebut juga dapat disebabkan oleh berbagai variabel lain, seperti tekanan mental yang mereka alami, lingkungan sosialisasi mereka, trauma yang mereka alami. akibat kegagalan, masalah pribadi, dan kegiatan di luar universitas (pekerjaan).

Menurut temuan penelitian yang dilakukan Halimah (2022), besar kecilnya kemajuan pemahaman akuntansi tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Lebih kepada kecerdasan yang telah ada dalam diri peserta didik serta berbagai pengalaman yang telah mereka alami di masa lalu dalam mencari solusi atas kendala-kendala yang membentuk kecerdasan spiritual. Ini mungkin merupakan konsep yang sulit untuk dipahami pada awalnya. Temuan ini memberikan validitas pada kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Wi et al., (2021), yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sejauh mana seseorang memahami prinsip-prinsip akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Akuntansi UMRI Angkatan 2019 yang mendapat nilai tes kecerdasan sosial lebih tinggi memiliki derajat pengetahuan akuntansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang mendapat nilai tes kecerdasan sosial lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa akan semakin tinggi secara proporsional seiring dengan tingginya tingkat kecerdasan sosialnya. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kecerdasan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Akuntansi UMRI Angkatan 2019, pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa dikarenakan mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang baik juga mempunyai tingkat pemahaman akuntansi yang baik. Hal ini disebabkan karena dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa kecerdasan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi UMRI Angkatan 2019.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi UMRI tahun 2019 sudah memiliki komponen atau komponen kecerdasan sosial yang baik, mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan disekitarnya. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak ini memiliki kapasitas untuk menjalin hubungan yang bermakna dengan individu dan berpartisipasi aktif dalam komunitasnya masing-masing. Ketika siswa memupuk hubungan interpersonal yang baik dan terlibat dalam interaksi timbal balik, mereka mampu saling menginspirasi dan menyemangati satu sama lain. Misalnya saja dalam menguasai materi yang disampaikan di kelas, diharapkan total pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, dalam hal ini akuntansi, akan meningkat sebanding dengan sejauh mana siswa tersebut termotivasi olehnya. lingkungan sekitar. Laksmi dan Febrian (2018) melakukan penelitian mengenai kecerdasan sosial, Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan menguntungkan antara kecerdasan sosial dan pemahaman akuntansi. Kesimpulan ini diperoleh dari data yang dikumpulkan Laksmi dan Febrian. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksmi dan Febrian (2018).

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Akuntansi UMRI Angkatan 2019 menunjukkan derajat pemahaman akuntansi yang secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku belajar yang mereka jalani. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dengan tingkat pemahaman akuntansinya. Sejauh mana individu menunjukkan perilaku belajar berhubungan langsung dengan derajat proporsionalitas prestasi akademiknya. Temuan yang diperoleh dari tanggapan responden menunjukkan bahwa pemberian perilaku belajar sudah efektif. Lebih lanjut, pemahaman mahasiswa tentang akuntansi turut memberikan dampak positif perilaku belajar terhadap pemahaman mereka terhadap

mata kuliah tersebut. Lulusan angkatan 2019 dari Program Studi Akuntansi UMRI. Besar kecilnya pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh perilaku belajar. Hasil positif dari umpan balik peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif. Hal ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh perilaku belajar siswa, yang mencakup praktik pemilihan mata pelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan mengerjakan ujian, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu ajaran khususnya akuntansi. Hal ini disebabkan karena perilaku belajar seorang siswa meliputi kebiasaan dalam mengambil mata pelajaran, kebiasaan dalam membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan dalam mengerjakan ulangan.

Sesuai dengan temuan yang diungkap Azzahra dan Nurjanah (2022) dalam penelitiannya. Produk yang dalam hal ini adalah keberhasilan siswa dalam kaitannya dengan outcome yang diperoleh dari bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan, dapat memberikan wawasan tentang keefektifan upaya pendidikan yang dilakukan. Karena motivasi merupakan perasaan ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakini, maka disiplin diri dan motivasi sangatlah penting dalam keadaan ini. Motivasi merupakan perasaan ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Siswa akan lebih mungkin menunjukkan perilaku belajar yang positif apabila mereka sadar akan kewajiban yang diembannya sebagai seorang siswa. Siswa perlu mengembangkan perilaku belajar yang positif agar mereka dapat menyeimbangkan waktu belajarnya dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan langsung dengan pendidikannya dengan baik. Selain itu, jika Anda menganggapnya sebagai tanggung jawab, Anda harus melakukan segala upaya untuk memenuhi persyaratannya dengan kemampuan terbaik Anda. Temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafsah et al., (2023), yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi siswa berhubungan positif dengan perilaku belajar siswa. Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan terhadap temuan penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari berbagai tahapan penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, terlihat bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pemahaman di bidang akuntansi. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kesimpulan di atas diperoleh melalui serangkaian langkah penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Sebaliknya, kecerdasan sosial memang menghasilkan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman akuntansi. Perolehan pengetahuan dan keterampilan dalam perilaku belajar ditemukan mempunyai dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini, pada gilirannya, telah diamati mempengaruhi tingkat pemahaman keseluruhan di bidang akuntansi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa para peneliti akan mengalami sejumlah batasan agar penelitian ini dapat dilaksanakan; Meskipun demikian, pembatasan ini diharapkan tidak membuat potensi manfaat dari upaya yang telah dilakukan tidak dapat diperoleh. Berikut contoh batasan tersebut: Pada proyek penelitian kali ini respondennya adalah mahasiswa angkatan 2019, dan faktor yang diteliti adalah perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Terlepas dari penggunaan variabel-variabel ini, diperkirakan ada elemen lain yang mungkin mempengaruhi tingkat

pemahaman akuntansi yang ada. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan melibatkan responden lebih dari satu generasi guna mengumpulkan informasi yang lebih andal dan penelitian ini dapat ditingkatkan dengan memasukkan faktor independen lain yang berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan penyempurnaannya dengan memasukkan variabel-variabel pelengkap yang saling independen dan berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman di bidang akuntansi.

REFERENSI

- Agustina, A., & Yanti, D. M. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 5(1), 11-20.
- Aini, F. N., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 205-220.
- Albrecht, K. (2006). *Social intelligence: The new science of success*. John Wiley & Sons.
- Albrecht, K. (2014). *Social intelligence: The new science of success*. John Wiley & Sons.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67-90.
- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program s1 angkatan 2013 universitas pendidikan ganesha. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 7(1), 1–11.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Artana, M. B., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Atmaja, R., Ramantha, I. W., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5).
- Aulia, P.G (2020) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Azzahra, M. P., & Nurjanah, Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 6(2), 91–104. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v6i2.692>
- Baharuddin, B., & Zakaria, R. (2018). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-10.
- Danquah, E. (2015). The effect of emotional intelligence on the financial performance

- of commercial banks in Ghana: The mediation role of relationship marketing, service quality, customer satisfaction. *British Journal of Marketing Studies*, 3(2), 8-25.
- Dewi, N. N. S. R. T., & Yogantara, K. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 41-48.
- Dwi, G. Rispantyo, & Kristianto, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial Terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Infomasi*, 12(1), 122-130.
- Eliana, Nurhayati, Kesuma, I, Ivana, F, & Hasprilia, H (2022). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Di STIES . *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 87-99. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.153>
- Fard, S. M., Jahanshad, A., & Poorzamani, Z. (2020). The Impact of Social Responsibility and Social Intelligence on Auditor ' s Professional Judgment with the Role of Mediating a Philosophical Mindset. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 5(17), 55-65.
- Fuad, M. (2012). Teori kecerdasan, pendidikan anak, dan komunikasi dalam keluarga. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1).
- Fibriyani, D. A., Ekayani, N. N. S., & Manuaba, I. M. P. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kab. Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 11-16.
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p22>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (7 ed.)*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence: Kecerdasan Emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ginanjari, Y., & Hernita, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. In *Unikal National Conference* (pp. 686-697).
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312-321.
- Hala, Y., Indriyani, N. ., Yunus, R. ., & Auliah, R. . (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman

- Akuntansi: Survei pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar. *Al-Buhuts*, 19(1), 290–299. <https://doi.org/10.30603/ab.v19i1.3604>
- Halimah, I. N., & Trisnawati, R. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 326-335.
- Herli, F., Kamaliah, & Silvi, A. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*. 1(2), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4552>
- Herlinda, M. V. S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2011 Universitas Jember).
- Hidayat, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang listing di bei pada tahun 2014-2017).
- Izzul Husna, N. A. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Jondo, A. M., & Demu, Y. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Undana. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(2), 111-121.
- Junifar, N., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kresnandra, A. A. N. A. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(3), 2065-2075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p27>
- Laksmi, A. C., & Febrian, R. S. (2018). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 25–35. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art3>
- Lathifah S, A. S., & Usman, O. (2019). Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence to Understanding of Accounting Students in Jakarta. *Spiritual Intelligence, Social Intelligence to Understanding of Accounting Students in Jakarta (July 5, 2019)*.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Maisah, M., Mahdayeni, M., Maryam, M., & Alhaddad, M. R. (2020). Penerapan 7p sebagai strategi pemasaran pendidikan tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 325-333. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.116>
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa

- Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143-151.
- Mangiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 20-28.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Montgomery, M, M, B. (2013). Our Spirits, Ourselves: The Relationships between Spiritual Intelligence, Self- Compassion, and Life Satisfaction. *Faculty of the California School of Professional Psychology San Francisco Campus Alliant International University*.
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember).
- Nuryatni, L. A., Diana, N., & Afifudin, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(02).
- Novia, J., & Riswan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, Vol 2, 459–468. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/121>
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 81-90.
- Pranata, A. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang).
- Prasetyaningsih, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramesti, N. M. I., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 130–146.
- Prayoga, A., Dongoran, P., & Widayati, N. (2022). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang). *Ekonomi Bisnis*, 28(01), 36-43.
- Rahim, M., Usman, I., & Puluhulawa, M. (2017). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar). In proceeding seminar dan lokakarya nasional bimbingan dan konseling 2017 (pp. 311-320).

- Restiningtyas, D. A., & Nugroho, P. I. (2023). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Di Universitas Kristen Satya Wacana dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2656-2661.
- Riswandi, P. (2015). Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3, 63–72.
- Renaldi, O., Syachbrani, W., & Sabil, M. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Amkop Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1), 2021–2060.
- Robbins & Judge, (2017), *Perilaku Organisasi Edisi 16*, Salemba Empat, Jakarta.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. F. (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2011). *Psikologi Pendidikan* (Ed. Rev. C). Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudira, H. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Angkatan 2019 Upn "Veteran" Jawa Timur). *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(1), 665-672.
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumirah, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. (Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Vitorani, D.I, Marliani, S, Astrian, D (2023) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang) *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* Vol 2. No 4. Maret 2023, Hal 658-673
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1133-1161.
- Wi, P., Salikim, & Susanti M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). 4(2). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/256/159>
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Windura, S. (2013). *Kecerdasan sosial atau interpersonal intelligence*. https://www.kompasiana.com/su-tantowindura/kecerdasan-sosial-atau-interpersonal-intelligence_551ffe9f813311940b9df6f2
- Wulandari, A. P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2014 Di Stie Indonesia

Banking School). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*.
<http://repository.ibs.ac.id/253/1/Adelya%20Putri%20Wulandari%2C%20Ak.-IBS%2C%202018.pdf>

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.

Zohar, D., & Marshal I. (2013). *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.